



## **PEMBATALAN KEBIJAKAN PPKM LIBUR NATAL DAN TAHUN BARU 2022 (ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KOMPAS.COM DAN REPUBLIKA.CO.ID)**

**Muhammad Reyhan Irsyadi, Herlina Suksmawati**

Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UPN "Veteran" Jawa Timur

### **Abstrak**

Pandemi COVID-19 telah membawa dampak yang sangat besar salah satunya menjadikan ruang gerak masyarakat terbatas. Keterbatasan informasi menjadikan media online menjadi pilihan masyarakat dalam memperoleh informasi terbaru. Salah satunya pembatalan PPKM Level 3 selama Nataru. Pemberitaan ini pun menuai pro dan kontra di masyarakat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui framing pembatalan kebijakan PPKM Level 3 saat Nataru pada media online Kompas.com dan Republika.co.id. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Kemudian subjek dalam penelitian ini adalah pemberitaan mengenai pembatalan kebijakan PPKM saat libur Natal dan tahun baru 2022. Lalu objek pada media online Kompas.com dan Republika.co.id. Hasil penelitian menunjukkan pembingkai berita pada Kompas.com terkesan mendukung pembatalan kebijakan PPKM Level 3 saat Nataru. Hal ini dilihat dari penggunaan kalimat kutipan yang lebih mengarah untuk mendukung keputusan kebijakan pembatalan PPKM Level 3. Hal ini juga didukung oleh pernyataan-pernyataan menteri dan pejabat yang setuju terkait pembatalan PPKM Level 3 saat Nataru. Kemudian pada Republika.co.id lebih beragam dan kontradiktif dibandingkan sumber yang mendukung keputusan kebijakan PPKM Level 3 selama hari raya. Meski disajikan dengan sangat ringkas, pemberitaannya dilatarbelakangi oleh penjelasan yang pro kebijakan dan kesan negatif dari Republika.co.id.

**Kata Kunci:** Kebijakan PPKM, Nataru, dan Analisis Framing.

### **PENDAHULUAN**

Kasus penyakit akibat virus corona atau yang sering disebut Covid (Corona Virus Disease), pertama kali dilaporkan oleh pemerintah Kota

Wuhan, China pada akhir 2019. Hal ini merupakan awal mula masyarakat menjuluki wabah penyakit virus corona tersebut dengan sebutan COVID-19. Penyakit ini digolongkan sebagai

\*Correspondence Address : [reyhanirsyadi@gmail.com](mailto:reyhanirsyadi@gmail.com)

DOI : 10.31604/jips.v11i1.2024. 322-332

© 2024UM-Tapsel Press

penyakit yang berbahaya dan bisa merenggut nyawa penderitanya. Hingga Desember 2021, jumlah kasus positif COVID-19 di Indonesia telah mencapai 4.262.540 kasus sejak pengumuman kasus perdana pada Maret 2020. (Kompas.com, diakses 6 Januari 2022). Hal ini menyebabkan ruang gerak masyarakat pun terbatas untuk menghindari kontak fisik dengan orang lainnya, sehingga masyarakat tidak bisa bepergian keluar rumah dan berpergian jauh dengan mudah seperti sebelum wabah ini hadir di Indonesia.

Menurut Thompson, media menjadi saluran informasi, sumber informasi, dan pengontrol kebijakan penanggulangan bencana. Melalui berita yang ditulis oleh para jurnalisnya, media dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap risiko yang mengancam mereka dan tindakan apa yang harus mereka lakukan (Fahrimal, 2020:170). Setiap media memiliki cara penyampaian berita yang berbeda-beda, termasuk pada setiap media *online*. Dalam membuat penulisan berita memiliki dimensi pembentukan opini publik, dalam pembentukan opini tersebut menjadikan strategi pengemasan pesan (*framing strategies*). Dari konstruksi dalam pembuatan berita sangat dimungkinkan media juga melakukan manipulasi-manipulasi untuk mencapai apa yang diinginkannya. Dengan demikian boleh jadi satu peristiwa bisa menimbulkan opini publik yang berbeda-beda tergantung dari cara masing-masing media mengkonstruksi berita (Fadilah, 2020:3).

Pada November 2021 berbagai media kembali memberitakan mengenai penerapan PPKM Level 3 di seluruh Indonesia saat berlangsungnya libur Natal dan Tahun Baru yakni 24 Desember 2021 hingga 2 Januari 2022. Berita ini kembali menuai perdebatan di masyarakat, pasalnya masyarakat sudah menebak bahwa kegiatan di akhir tahun pasti akan dibatasi oleh Pemerintah.

Penerapan PPKM ini diduga untuk mengurangi mobilisasi masyarakat yang ingin menikmati libur akhir tahun dengan berpergian atau mengadakan kegiatan lainnya. Namun tak lama berselang, di awal bulan Desember 2021 media kembali memberitakan bahwa Pemerintah membatalkan kebijakan PPKM Level 3 selama libur Nataru ini.

Pemerintah melalui keterangan tertulis Menteri Koordinator bidang Kemaritiman dan Investasi (Menko Marves) Luhut Binsar Pandjaitan mengumumkan bahwa penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 3 di seluruh Indonesia selama Natal dan tahun baru batal dilaksanakan. Luhut mengatakan, sebagai gantinya, pemerintah akan menerapkan aturan yang lebih seimbang dengan tidak menyamaratakan perlakuan di semua wilayah Indonesia (Kompas.com, diakses 7 Januari 2022).

Pemerintah juga menyampaikan bahwa pembatalan PPKM Level 3 selama Nataru juga didasari beberapa pertimbangan di antaranya, Indonesia sudah berhasil menekan angka kasus COVID-19 harian dengan stabil, program vaksinasi dosis pertama dan kedua sudah melebihi angka 50%, serta pemerintah akan terus berupaya untuk melakukan evaluasi terhadap kebijakan yang akan diberlakukan selanjutnya untuk mengurangi kenaikan kasus COVID-19.

Pemberitaan ini pun menuai pro dan kontra di masyarakat. Ada masyarakat yang setuju dan menyambut positif kebijakan pembatalan PPKM Level 3 ini, namun juga ada yang menyayangkan serta khawatir angka kasus COVID-19 akan melonjak kembali jika Indonesia lengah dalam melakukan pembatasan atau penanggulangan. Selain itu masyarakat juga dibuat bingung dengan adanya perubahan kebijakan yang disampaikan oleh Pemerintah secara tiba-tiba. Hal yang ditakutkan adalah kebijakan selanjutnya

yang diterapkan Pemerintah tidak akan efektif karena memunculkan kebingungan di masyarakat dan belum tentu seluruh masyarakat mendapat informasi mengenai perubahan-perubahan ini secara cepat.

Analisis framing dalam perspektif komunikasi dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan untuk menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa ke mana berita tersebut (Eriyanto, 2011). Menurut Pezzullo & Cox (2018), framing media merupakan pengorganisasian tema sentral yang menghubungkan berbagai elemen berita yang berbeda-beda, seperti judul, berita utama, kutipan, dan lain sebagainya menjadi satu kesatuan yang koheren. Bingkai media membantu pembaca memahami pengalaman baru dan menghubungkannya dengan asumsi-asumsi yang ada tentang cara dunia bekerja (Fahrimal, 2020:172).

Model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki mendefinisikan bahwa framing adalah sebuah proses menekankan suatu pesan, meletakkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih melihat atau tertarik pada pesan tersebut. Dimensi struktur pendekatan *framing* menurut analisis model Pan dan Kosicki memiliki empat dimensi yakni struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik (Wijaya, 2021:14).

Pemberitaan pembatalan PPKM Level 3 selama libur nataru merupakan salah satu topik berita yang menarik untuk diangkat ke dalam penelitian karena pasca wabah COVID-19 terjadi di Indonesia. Pemerintah telah menetapkan

kebijakan PPKM, kemudian masyarakat menjadi lebih sensitif dengan pemberitaan ini, pasalnya tindakan pemerintah yang sering mengambil keputusan dan memberlakukan aturan secara mendadak dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup masyarakat baik dari segi ekonomi hingga bidang-bidang lainnya. Apalagi momen libur Nataru adalah momen tahunan yang ditunggu oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, karena di waktu inilah masyarakat Indonesia bisa menghabiskan banyak waktu untuk berlibur dengan keluarga ataupun melakukan kegiatan lainnya yang sudah direncanakan dari jauh hari. Momen Nataru pun menjadi lebih menarik untuk seluruh kalangan karena tidak hanya masyarakat Indonesia yang merayakan Hari Natal saja turut bersuka cita, namun juga yang beragama lainnya, termasuk umat Islam di Indonesia. Sehingga apabila dibandingkan dengan pemberitaan PPKM saat Idul Fitri, berita pembatalan PPKM Level 3 saat Nataru 2021 lebih menarik karena berpengaruh untuk sebagian besar masyarakat Indonesia. Sedangkan meskipun Idul Fitri juga merupakan momen tahunan yang ditunggu, momen ini memiliki arti yang mendalam hanya bagi mayoritas masyarakat Indonesia yang beragama Islam. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis adanya kebijakan pembatalan PPKM Level 3 ini mendapat banyak respon dari masyarakat dan juga media pemberitaan yang telah melakukan penyiaran berita secara online. Adanya PPKM yang dilakukan secara berkala hingga level ke 3 hal ini tentu membuat masyarakat bingung dan merasa terugikan akan kebijakan tersebut ditambah lagi tidak sedikit media melakukan pemberitaan yang tidak sesuai dan meredakan konflik di tengah masyarakat.

Dalam situasi tersebut, media *online* dituntut untuk bisa memberikan informasi sebanyak mungkin dan

secepat mungkin kepada masyarakat. Cara penyampaian berita yang dilakukan oleh tiap media pun berbeda. Peneliti memilih untuk melakukan analisis *framing* pemberitaan mengenai pembatalan PPKM Level 3 selama libur Nataru pada media Kompas.com dan Republika.com sebagai objek penelitian. Alasan peneliti memilih Kompas.com juga merupakan salah satu pionir media online di Indonesia ketika pertama kali hadir di Internet pada 14 September 1995 dengan nama Kompas Online. Kemudian yang menjadi penting adalah pengemasan pemberitaan yang disajikan oleh Kompas.com lebih panjang dan mendalam, tidak seperti media online kebanyakan yang pengemasan beritanya pendek dan juga sepotong-sepotong karena menggunakan unsur 2W 1H

Sedangkan Republika.com merupakan portal berita Nasional dan Internasional yang memberikan informasi dengan persepektif islam. Mengingat Republika.com merupakan koran nasional yang dilahirkan oleh kalangan komunitas muslim bagi publik di Indonesia. Republika menampilkan misi Islam sebagai satu kesatuan. Bingkai Republika yang menonjolkan aspek agama karena harian ini mengusung ideologi keislaman. Sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk untuk mengetahui *framing* atau pembingkaiian berita pembatalan kebijakan PPKM Level 3 saat Libur Natal & Tahun Baru pada media *online* Kompas.com dan Republika.co.id

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Yusuf (2017:43), penelitian kualitatif dapat digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya dan menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang sesuatu masalah yang dihadapi. Subjek dalam penelitian

ini adalah media *online* yang memberitakan tentang pembatalan kebijakan PPKM saat libur Natal dan tahun baru 2022, yang dalam penelitian ini sudah dipilih dua dari beberapa media *online* yang ada yakni Kompas.com dan Republika.co.id. Kemudian objek dalam penelitian ini adalah pemberitaan mengenai pembatalan kebijakan PPKM saat libur Natal dan tahun baru 2022 yang ada di media online Kompas.com dan Republika.co.id. Pengumpulan data dilakukan secara online melalauai artikel, media online dan dokumen lain yang mendukung dalam penulisan artikel ini

Peneliti melakukan proses pengumpulan data utama berupa pemberitaan mengenai pembatalan PPKM saat libur Natal dan Tahun Baru 2022 pada media *online* Kompas.com dan Republika.co.id dengan periode 6 Desember 2021- 24 Desember 2021. Dari data yang berhasil dikumpulkan terdapat 52 berita terkait pada media *online* Republika.co.id dan 56 berita terkait pada Kompas.com selama periode tersebut.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti akan melakukan proses sortir terhadap topik yang diangkat pada setiap pemberitaan terkait pada media online Republika.co.id dan Kompas.com dari keseluruhan data yang sudah diperoleh. Peneliti kemudian memilih tiga berita dari masing-masing media, baik Kompas.com maupun Republika.co.id dengan topik pemberitaan yang sama dengan tujuan untuk mengetahui pembingkaiian (*framing*) berita sekaligus melakukan perbandingan penyampaian berita dari Kompas.com dan Republika.co.id. Adapun 3 berita yang sudah dipilih dari masing-masing media *online* sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Daftar Berita Pembatalan Kebijakan PPKM Saat Libur Natal dan Tahun Baru 2022 pada media online Kompas.com**

No	Judul Berita	Edisi
1	Batal Terapkan PPKM Level 3 Saat Nataru, Ini Pertimbangan Pemerintah	7 Desember 2022
2	Pemerintah Batal Terapkan PPKM Level 3, Alasannya, dan Aturan Terbaru yang Berlaku	7 Desember 2021
3	Survei Kemenhub: Ada Potensi Mobilitas 11 Juta Orang Usai Dibataalkannya PPKM Level 3 Serentak	9 Desember 2021
4	Beda dengan Karyawan Swasta, ASN Tetap Dilarang Cuti Saat Nataru	13 Desember 2021

Sumber : Olahan Data Peneliti (2023)

Topik pemberitaan yang dipilih oleh Peneliti antara lain pembatalan PPKM Level 3 oleh Pemerintah, tanggapan Epidemiolog mengenai pembatalan PPKM, tanggapan Kemenhub mengenai pembatalan PPKM, dan larangan cuti untuk ASN saat Libur Natal dan Tahun Baru 2022. Peneliti juga memilih topik pemberitaan yang sama pada media *online* Republika.co.id. Adapun pemberitaan tersebut antara lain:

**Tabel 3.2 Daftar Berita Pembatalan Kebijakan PPKM Saat Libur Natal dan Tahun Baru 2022 pada media online Republika.co.id**

No	Judul Berita	Edisi
1	PPKM Level 3 Nataru: Drumumkan Muhadjir, Dibataalkan Luhut, Dijelaskan Tito	8 Desember 2022
2	Epidemiolog Sayangkan Pembatalan PPKM Level III	9 Desember 2022
3	PPKM Level 3 Dibataalkan, 11 Juta Orang Berpotensi Bepergian	9 Desember 2022
4	Cegah Covid-19 Masa Nataru, ASN Tetap Dilarang Cuti dan Prokes Diperketat	13 Desember 2022

Sumber : Olahan Data Peneliti (2023)

Dengan munculnya era digital modern, jurnalisme online dan media massa telah berkembang pesat. Salah satu ciri khas media massa online adalah publikasi laporan peristiwa yang sangat cepat, sehingga masyarakat lebih mudah mengakses informasi terkini. Salah satu manfaat media massa online adalah kemampuan untuk mengedit atau menghapus konten kapan pun

diinginkan. Istilah "multiplatform" mengacu pada penggunaan lebih dari satu format media, seperti teks, foto, audio, dan video, dalam jurnalisme online. Dengan tersedianya bagian komentar, hal ini memfasilitasi komunikasi dua arah antara media dan publik (Romli, A. S. M., 2014). Beberapa manfaat media jaringan antara lain, pertama, kontennya segar dan terkini; kedua, diperbarui secara real time; dan ketiga, dapat diakses dari mana saja dan kapan saja (Suprobo, T et al., 2016).

Khalayak dapat terpuaskan segala kebutuhannya, khususnya kebutuhan informasi, dengan hadirnya media massa. Untuk mengkategorikannya sebagai media baru, kita mempunyai media daring atau online. Meskipun media online tidak sepenuhnya menghilangkan bentuk media lama seperti media cetak, radio, atau televisi, media online menggabungkannya dengan bentuk media baru. Tidak ada batasan dalam pengolahan dan penyebaran berita melalui media di jaringan ini berkat perpaduan teks, audio, dan video dengan teknologi internet. Terdapat kolom komentar yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah dengan audiens di media ini (Santana, S., 2005).

Media dibanjiri dengan berita mengenai perkembangan terkini COVID-19, termasuk dampak kebijakan pemerintah terhadap masyarakat. Dapat diakses dengan cepat dan mudah, media online juga memberitakan perkembangan terkini seputar COVID-19 dari berbagai sudut pandang. Terpaan media memberikan pengaruh terhadap pembaca sehingga menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda, akibat tingginya konsumsi masyarakat terhadap media. Apa yang dilihat dan didengar individu di media membentuk pandangan dunia mereka dan cara mereka bertindak (Boer et al., 2020).

Media membentuk persepsi masyarakat terhadap realitas melalui

perannya sebagai alat konstruksi sosial. Politik, ekonomi, dan ideologi adalah bidang-bidang yang menjadi perhatian setiap media besar (Sandi et al., 2022). Terdapat fungsi media sebagai pembangun realitas dalam penyebaran berita kepada masyarakat umum. Di benak konsumen berita, wacana yang diberitakan media membentuk persepsi dan realitas yang terjadi.

Dalam penelitian ini, media *online* yang diteliti adalah Kompas.com dan Republika.Co.Id. Kedua media ini pun memiliki keunggulan dari jurnalistik online yang dikemukakan oleh James C.Foust Romli, A. S. M., (2018) antara lain *Audience control* dimana pembaca dapat leluasa dalam memilih berita yang disukai atau dikehendaki ; *Nonlienarity* Item berita dapat disajikan dalam urutan apa pun atau bahkan sendiri-sendiri; *Storage and Retrieval*, Di Kompas.com dan Republika.co.id, berita dan informasi diarsipkan dan mudah diambil; *Unlimited Space*, tidak memiliki durasi atau batas halaman; *Immediacy*, berita pada Kompas.com dan Republika.co.id disajikan secara lengkap, cepat, dan langsung; *Multimedia Capabily*, menyertakan teks, suara, gambar, video, dan komponen lainnya di dalam berita; dan *Interactivity*, baik dalam Republika.co.id maupun Kompas.com tersedia kolom komentar yang memungkinkan adanya partisipasi dan interaksi dari pembaca, Pemberitaan pada Republika.co.id dan Kompas.com tentang pembatalan kebijakan PPKM Level 3 saat Nataru yang menjadi fokus penelitian ini.

Dalam pro-kontra yang terjadi di masyarakat terkait pembatalan kebijakan PPKM Level 3 saat Nataru, media pun turut mengangkat permasalahan berikut menjadi berita. Kebijakan pembatalan kebijakan PPKM saat Nataru menuai kontra dari epedemologi dan survey yang memperkirakan lonjakan mobilitas saat Nataru yang semakin meningkat. Tak

heran jika sebagian besar masyarakat Indonesia menaruh perhatian pada berbagai persoalan seputar kebijakan PPKM Level 3 pada masa Nataru. Selain itu, media juga mengangkat topik sensitif mengenai lonjakan jumlah kasus COVID-19 baru-baru ini.

Berita atau informasi yang kita terima, termasuk berita pada media *online*, merupakan suatu bentuk konstruksi dari realita yang terjadi di masyarakat. Berita tersebut bukanlah kejadian seutuhnya melainkan realita yang sudah disusun sedemikian rupa oleh media massa melalui bahas menjadi satu bentuk informasi yang kemudian dipublikasikan. Hal ini bisa disebut sebagai *framing* atau pembedaan berita. Dalam penelitian ini menggunakan analisis framing dari Zhongdang Pan dan Kosicki, dimana didalamnya ada empat struktur untuk melihat atau menganalisis pembedaan yang dilakukan oleh media massa, diantaranya struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik. Identifikasi *framing* berita dapat dilakukan dengan melihat ciri-ciri perangkat *framing*, seperti struktur berita, unsur berita (atau pola 5W+1H), bentuk kalimat, kata ganti, dan grafik yang sengaja dibuat untuk menekankan informasi (Defi, 2019).

Struktur sintaksis artikel berita mengacu pada cara penyusunan pernyataan, opini, dan kutipan dari laporan saksi mata ke dalam kerangka berita secara keseluruhan. Dari segi sintaksis, judul berita ini kurang menggambarkan isinya secara akurat. Judul, "Survei Kemenhub Tunjukkan Potensi Mobilitas 11 Juta Orang Pasca Pembatalan PPKM Level 3 Serentak," tidak menangkap inti pemberitaan, namun pada bagian isi berita terdapat kutipan dari Luhut Binsar Panjaitan pada bagian penutup. Kutipan dari Adita pun hanya terdiri dari 2 kutipan saja, sedangkan 3 dari Luhut Binsar Panjaitan.

Dalam pemberitaan ini juga terdapat pernyataan dari wartawan/penulis pada berita yang menyatakan bahwa Juru bicara Kemenhub menjelaskan hasil survey dari Kemenhub terkait potensi 11 juta orang melakukan mobilitas setelah pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) Level 3 untuk Natal dan Tahun Baru dibatalkan. Selain itu juga terdapat pernyataan dari penulis mengenai pernyataan dari Menko Marves yakni Luhut Binsar Pajitan. Hal ini sebenarnya mendukung akan tetapi judul dapat ditulis terkait dua perspektif antara Juru Bicara Kementerian Perhubungan dan Menko Marves. Lead (teras berita), sebagaimana dikemukakan oleh Suhaimah (2019:21), merupakan pemberitaan ringkas yang menjadi titik puncak dari peristiwa yang diliput. Untuk mengatasi kekhawatiran pembaca, pemimpin perlu mempersiapkan diri dengan baik terlebih dahulu, khususnya dengan menggunakan aturan 5W+1H untuk merumuskan pertanyaan. Dominasi pendapat dan penjelasan Luhut Binsar dalam pemberitaan ini kurang dijelaskan pada bagian utama berita ini. Sedangkan, bila pemberitaan pada [Republika.co.id](http://Republika.co.id) ditinjau dari struktur sintaksis, judul dari keempat berita yang dijadikan sample penelitian sudah cukup mewakili isi pemberitaan. Meskipun isi kutipan narasumber dalam pemberitaan di [Republika.co.id](http://Republika.co.id) kurang lengkap dibanding dengan sample berita dari [Kompas.com](http://Kompas.com).

Struktur yang kedua adalah struktur skrip. Kerangka ini dikaitkan dengan cara berita disampaikan oleh jurnalis. Pola 5W+1H adalah varian paling umum dari struktur skrip ini. Bila pemberitaan terkait pada [Kompas.com](http://Kompas.com) dan dilihat dari struktur skrip, sudah memenuhi pola 5W+1H. Dalam kedua media tersebut sudah menjabarkan peristiwa dengan jelas tentang pembatalan kebijakan PPKM 3 saat

Nataru. Meskipun pada media [Republika](http://Republika) terkesan singkat dalam penulisan berita. Seperti pada berita ke 7 berjudul "PPKM Level 3 Dibatalkan, 11 Juta Orang Berpotensi Bepergian" berita ini sebenarnya sudah memenuhi pola 5W+1H akan tetapi ditulis dengan sangat singkat dan kurang komprehensif meskipun telah dijelaskan bagaimana tanggapan juru bicara Kemenhub pada libur Nataru 2021-2022, karena pemerintah secara resmi membatalkan rencana Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 3 pada periode tersebut. Menurut Adita Irawati, Juru Bicara Kementerian Perhubungan (Kemenhub), pasca pembatalan PPKM Level 3, Divisi Balitbang Kementerian melakukan survei terhadap masyarakat di Bali dan Jawa. Pada libur Nataru 2021-2022 akan diberlakukan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 3. Menurut Adita Irawati, Juru Bicara Kementerian Perhubungan (Kemenhub), pasca pembatalan PPKM Level 3, Divisi Balitbang Kementerian melakukan survei terhadap masyarakat di Bali dan Jawa. Meski PPKM Level 3 secara nasional dibatalkan, masih ada peluang 7,1% bahwa sekitar 11 juta orang akan mengikuti mobilitas.

Selanjutnya yang ketiga adalah struktur tematik. Struktur tematik mengacu pada cara teks berita secara keseluruhan menyajikan opini mengenai peristiwa terkini melalui penggunaan proposisi, kalimat, dan hubungan antar kalimat. Secara keseluruhan tema yang diangkat oleh [Kompas.com](http://Kompas.com) antara lain mengenai pro akan pembatalan kebijakan PPKM Level 3 saat Nataru. Salah satunya disampaikan oleh menteri Thajo Kumolo. Yang merinci, Surat Edaran (SE) Menteri PANRB Nomor 26 Tahun 2021 tentang Pembatasan Kegiatan Perjalanan ke Luar Daerah dan/atau Cuti Bagi Pegawai Aparatur Sipil Negara Pada Masa Natal 2021 dan Tahun Baru 2022 Pada Masa Pandemi

Penyakit Virus Corona 2019 memuat larangan cuti bagi ASN.

Sedangkan pada pemberitaan diRepublika, secara tematik juga tidak jauh berbeda dengan Kompas.com, yakni membahas tentang pro terhadap kebijakan pembatalan PPKM Level 3. Selanjutnya pada berita 8 menunjukkan secara tematik pemberitaan ini membahas tentang bagaimana larangan Menteri PANRB kepada ASN untuk cuti saat Nataru dan tetap menerapkan prokes. Sedangkan didalam berita 6 dijelaskan dalam pemberitaan ini mengutip pendapat dari Bayu Satria yang kontra terhadap pembatalan kebijakan PPKM Level III saat Nataru. Hal ini menjelaskan kontra dengan pandangan pro terhadap kebijakan PPKM Level 3.

Kemudian struktur yang terakhir adalah struktur retorik. Struktur retorik berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Bila ditinjau dari struktur retorik, berita pada Kompas.com menggunakan kata seperti "temuan" pada pernyataan yang ditulis oleh penulis. Memberikan makna bahwa Adita selaku Juru Bicara Kemenhub telah menemukan hasil riset yang dilakukan oleh Kemenhub. Pada paragraf kedua yang berbunyi "*Temuan ini berdasarkan survei yang dilakukan Balitbang Kemenhub terhadap 49.000 responden di Indonesia.*" Kata 'temuan' memberikan makna yang jelas bahwa dari mana sumber data yang penulis maksud.

Pada Berita 3 dari Kompas.com, beberapa kata yang muncul yaitu "Kapasitas" dan "Larangan" dimana arti kata tersebut menjelaskan secara pasti larangan dan kapasitas dalam menyelenggarakan pernyataan natal. Dimana adanya ketentuan tersebut menunjukkan beberapa peraturan yang harus ditaati meskipun kebijakan PPKM di batalkan. Adanya kata ini menunjukkan bahwa pemerintah menghimbau secara

resmi adanya larangan berkumpul pada peringatan natal dan tahun baru.

Sedangkan pada pemberitaan Republika.co.id dalam sample berita 7 menekankan bahwa setelah PPKM Level 3 Dibatalkan maka 11 Juta Orang Berpotensi Bepergian. Dalam pemberitaan ini terdapat kata "mobilitas masyarakat". Mobilitas masyarakat menggambarkan perubahan status sosial seseorang atau kelompok dalam masyarakat, baik naik atau turun. Dalam berita ini mobilitas diartikan bahwa meskipun PPKM Level III dibatalkan hal ini tetap berdampak pada mobilitas masyarakat.

Kemudian pada berita ke 8 terdapat kata "prokes" yang menekankan bahwa dengan adanya pembatalan PPKM Level 3 ini ASN meskipun dilarang cuti juga harus patuh terhadap protekole kesehatan seperti menggunakan masker, cuci tangan dan menjaga jarak. Selain itu, Minggu (12/12/2021) juga disertakan foto pengunjung pantai yang sedang bersenang-senang di Muaro Lasak Padang, Sumatera Barat. Pemerintah Kota Padang tetap membuka seluruh tempat wisata di kota tersebut sepanjang musim liburan Nataru. Hal itu seolah menggambarkan momen liburan menjadi momen yang penting untuk berkumpul dan refresh pikiran bersama keluarga atau teman dekat.

Dari keempat struktur analisis *framing* yang sudah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberitaan mengenai pembatalan kebijakan PPKM level 3 saat nataru pada kedua media *online* berikut merupakan hasil rekonstruksi atau *framing*.

Berita ke 4 secara sintaksis, dalam pemberitaan Tjahjo Kumolo menjelaskan larangan cuti ASN dalam Surat Edaran (SE) Menteri PANRB Nomor 26 Tahun 2021 tentang Pembatasan Kegiatan Perjalanan ke Luar Daerah dan/atau Cuti Bagi Pegawai

Aparatur Sipil Negara pada Hari Raya Natal 2021. dan Periode Tahun Baru 2022 Pada Masa Pandemi Penyakit Virus Corona 2019. Judul berita ini merangkum isinya dengan benar. Lebih lanjut, penulis/jurnalis menekankan pentingnya kebijakan ini. Hal ini diatur dalam SKB yang diterbitkan bersama oleh Menteri Agama, Tenaga Kerja, dan PANRB. Ida Fauziah, Menteri Ketenagakerjaan, baru-baru ini mengeluarkan imbauan kepada karyawannya untuk tetap berada di rumah. Para karyawan yang harus segera melakukan perjalanan harus mengikuti semua peraturan kesehatan.

Namun demikian, jika dianalisis struktur sintaksis berita nomor 3, terlihat jelas bahwa judul kurang menggambarkan isi berita secara akurat. Judul tersebut mengacu pada survei Kementerian Perhubungan yang menunjukkan bahwa 11 juta orang bisa melakukan perjalanan setelah PPKM Level 3 dibatalkan secara serentak, namun pada bagian isi berita terdapat kutipan dari Luhut Binsar Panjaitan pada bagian penutup. Kutipan dari Adita pun hanya terdiri dari 2 kutipan saja, sedangkan 3 dari Luhut Binsar Panjaitan. Dalam pemberitaan ini juga terdapat pernyataan dari wartawan/penulis pada berita yang menyatakan bahwa Juru bicara Kemenhub menjelaskan hasil survey dari Kemenhub terkait potensi 11 juta orang melakukan mobilitas setelah pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) Level 3 untuk Natal dan Tahun Baru dibatalkan. Selain itu juga terdapat pernyataan dari penulis mengenai pernyataan dari Menko Marves yakni Luhut Binsar Pajitan. Hal ini sebenarnya mendukung akan tetapi judul dapat ditulis terkait dua perspektif antara Juru Bicara Kementrian Perhubungan dan Menko Marves.

Sedangkan Republika.co.id menyajikan berita dengan kesan lebih beragam yakni terdapat berita yang pro dan kontra dalam mendukung

pembatalan PPKM Level 3 saat Nataru. Hal ini dapat dilihat dari kutipan dari narasumber selain pemerintah yaitu Bayu Satria epidemiologi UGM yang cenderung kontra terhadap pembatalan kebijakan PPKM Level 3 saat Nataru. Berbeda dengan Kompas.com, apabila dilihat dari **struktur sintaksis** berita ke 6 Bila ditinjau dari segi sintaksis, Judul berita cukup menyampaikan isinya. Hal ini juga terlihat jelas pada bagian pimpinan yang bertugas menjelaskan bahwa pemerintah tidak akan menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level III selama perayaan Natal. Terkait hal tersebut, Dr. Bayu Satria Wirayama, epidemiolog UGM, menyayangkan kebijakan pemerintah tersebut. Kemudian berita ke 8 Secara sintaksis, judul dan *lead* berita ini sudah cukup mewakili isi pemberitaan yakni tanggapan dari Mentri PANRB terkait ASN Dilarang Cuti dan Prokes Diperketat Kutipan sumber dalam berita ini ditulis hanya pihak yakni dari Mentri PANRB, kemudian didukung pendapat Mentri Perhubungan dna juru bicara Kemenhub.

Dari hasil berita yang telah dianalisis oleh peneliti, pro dan kontra dalam pembatalan kebijakan PPKM Level 3 saat Nataru. Dari berita 1 dijelaskan pernyataan resmi Luhut Binsar Panjaitan terkait pembatalan PPKM Level 3 saat Nataru melalui siaran pers Menko Marves. Wartawan melalui pemberitaan ini ingin menyampaikan bahwa Luhut Binsar Panjaitan dengan segala pertimbangan yang dilakukan oleh Pemerintah akhirnya sepakat batalkan PPKM Level 3 saat Nataru. Dalam pemberitaan ini Wartawan memaparkan pernyataan pembatalan PPKM Level 3 saat Nataru melalui siaran pers sudah sesuai dengan data dan pertimbangan yang matang. Berdasarkan data yang ada, Indonesia berhasil menurunkan jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 harian sebanyak 400 kasus. Capaian tersebut

didasarkan pada vaksinasi dosis pertama di Jawa-Bali yang mencapai 76% dan dosis kedua mendekati 56%.

Sementara itu, seorang ahli epidemiologi menentang pencabutan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level III selama musim Natal, menurut Bayu Satria dari laporan *Republika.co.id*. Menurut laporan Bayu, tujuan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) untuk memberikan vaksinasi COVID-19 kepada 40% penduduk belum tercapai di Indonesia. Sejauh ini baru sekitar 37% populasi yang menerima vaksin COVID-19, dan itu pun belum didistribusikan secara merata di seluruh negeri. Sebaliknya, Bayu menekankan perlunya pemerintah federal dan daerah mempertahankan komitmen mereka untuk memperluas kapasitas 3T. Pasalnya jalur darat melalui kendaraan pribadi masih memberikan peluang untuk menghindari pengetatan, meski mobilitas dibatasi. Sikap Bayu Satria terkait hal tersebut, menyatakan penolakannya terhadap pencabutan pembatasan kegiatan masyarakat tingkat ketiga yang diberlakukan saat Nataru. Bagian awal artikel membahas keyakinan Bayu bahwa 40% populasi belum menerima vaksinasi COVID-19, sebuah tujuan yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia. Baru sekitar 37% penduduk Indonesia yang sudah menerima vaksin COVID-19, itupun belum didistribusikan secara universal. Terakhir, artikel berita ini diakhiri dengan rekomendasi agar pemerintah pusat dan daerah terus meningkatkan ketersediaan tenaga kesehatan, mengaktifkan isolasi terpusat dan rumah sakit lapangan, serta terus meningkatkan kapasitas fasilitas 3T. Selain itu, ia juga mengimbau masyarakat untuk mengikuti aturan 5M selama periode nataru.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan mengenai *framing* atau

pembingkaiian berita pembatalan PPKM level 3 saat nataru pada media *online* *Kompas.com* dan *Republika.co.id*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Pembingkaiian berita pada *Kompas.com* terkesan mendukung pembatalan kebijakan PPKM Level 3 saat Nataru. Hal ini dilihat dari penggunaan kalimat kutipan yang lebih mengarah untuk mendukung keputusan kebijakan pembatalan PPKM Level 3. Hal ini juga didukung oleh pernyataan-pernyataan menteri dan pejabat yang setuju terkait pembatalan PPKM Level 3 saat Nataru.

2. Tampaknya dukungan terhadap pilihan kebijakan ini kurang mendapat dukungan dalam framing berita di *Republika.co.id*. Hal ini terlihat dari sumber yang lebih beragam dan kontradiktif dibandingkan sumber yang mendukung keputusan kebijakan PPKM Level 3 selama hari raya. Meski disajikan dengan sangat ringkas, pemberitaannya dilatarbelakangi oleh penjelasan yang pro kebijakan dan kesan negatif dari *Republika.co.id*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Boer, K. M., Pratiwi, M. R., & Muna, N. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media Online. *Communicatus: Jurnal Ilmu komunikasi*, 4(1), 85-104. <https://doi.org/10.15575/cjik.v4i1.8277>

Defi, A.P. (2019). Framing Berita Deklarasi Kampanye Jokowi-Makruf dan Prabowo Sandi pada Pilpres Tahun 2019 di Media Online. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial, dan Humaniora* vol. 1 No. 1 Agustus 30,2019.

Eriyanto. (2011). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.

Fadilah, Umi Nurul., Haris, Ahmad Murtafi., Achmad, Zainal Abidin. (2020). Framing Media Online *CNNIndonesia.com* dan *Detik.com* Mengenai Kebijakan Transisi di DKI Jakarta. 2020. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 1-17.

Fahrimal, Yuhdi., Husna,Asmaul., Islami, Farina., Johan. (2020). Media dan

Pandemi: Frame Tentang Pandemi COVID-19 dalam Media Online di Indonesia (Studi Pada Portal Berita Kompas.com dan Detik.com). *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 24(2), 169-186.

Kompas. (2021). Apa Beda PSBB dengan PPKM Darurat? Ini Penjelasan Menko Luhut. Nasional.kompas.com.

Kompas. (2021). Dibatakannya PPKM Level 3 saat Natal dan Tahun Baru 2022. Nasional.kompas.com.

Kompas. (2021). Update 30 Desember 2021: Kasus Kematian Akibat Covid-19 Bertambah 7. Nasional.kompas.com.

Romli, Asep Syamsul. (2018). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia

Sandi, M. R., Herawati, M., & Adiprasetyo, J. (2022). Framing Media Online Detik.com Terhadap Pemberitaan Korban Pengeroyokan oleh Bobotoh. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 5(2), 145. <https://doi.org/10.24198/jkj.v5i2.28886>

Santana, S. (2005). *Jurnalisme kontemporer*. Yayasan Obor Indonesia.

Suhaimah. (2019). Analisis Framing Tribunnews.Com Terhadap Berita Penangkapan Vanessa Angel Dalam Prostitusi Online Tahun 2019. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Suprobo, T, Siahainenia, R, & Sari, D. K. (2016). Analisis framing media online dalam pemberitaan profil dan kebijakan menteri Susi Pudjiastuti (Studi pada situs berita Detik. Com, Kompas.com dan Antaranews.com periode Oktober—Desember 2014). *Cakrawala*, 5(1), 119-138.

Yusuf, Muri. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.

Wijaya, Kristina. (2021). Konstruksi Beritasatu Tentang Tagar Moeldoko Save Demokrat Bukti Dukungan Warganet: Analisis Framing Perspektif Zhongdang Pan-Gerald M Kosicki. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2 (08), 13-19.